

UNSUR PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DALAM KEARIFAN LOKAL BALI

Suci Budiwaty¹

¹Fakultas Sastra, Universitas Gunadarma
¹suci_budiwaty@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa. Melalui kearifan lokal Bali diketahui bahwa banyak ungkapan-ungkapan tradisional Bali yang mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan karakter bangsa. Dengan mendeskripsikan kearifan lokal Bali, terungkap bahwa di dalam ungkapan-ungkapan tradisional Bali terkandung pesan dan nasehat yang berisikan nilai-nilai moral yang mencerminkan karakter bangsa. Dan terdapat unsur pembangunan karakter bangsa. Masyarakat Bali masih mempercayai Karma Phala, sehingga mereka takut untuk melakukan hal yang tidak baik karena mereka tahu akan ada balasannya. Dengan mengacu pada ungkapan-ungkapan ini masyarakat Bali diharapkan dapat mempertahankan karakter bangsa yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: karakter bangsa, kearifan lokal Bali

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, dimana setiap suku bangsa memiliki kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai sosial budaya yang harus dilestarikan. Kearifan lokal ini memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena mengandung makna nilai pendidikan, nasehat pesan agar selalu berbuat baik, yang menunjukkan moral bangsa. Di jaman yang modern ini nilai-nilai moral bangsa sudah mulai terkikis, bangsa Indonesia sedang mengalami degradasi moral, berbagai contoh degradasi nilai-nilai moral yang telah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia seperti seringnya terjadi demonstrasi dan berbagai macam bentuk korupsi, kasus narkoba, terorisme, pencemaran dan kehancuran lingkungan ekologis, sulitnya menumbuhkan kepercayaan terhadap kejujuran masyarakat, dll, akan memunculkan karakter manusia Indonesia yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Dengan melestarikan kearifan lokal suatu bangsa, diharapkan dapat membangun karakter seseorang untuk menjadi lebih baik.

Karakter setiap manusia itu berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Karakter setiap individu dapat dibentuk sejak

kecil. Dimulai dari keluarganya, orang tua selalu megajarkan hal yang baik kepada anaknya, berharap agar si anak dapat memiliki karakter yang baik. Si anak diajarkan untuk hidup disiplin, jujur, saling menyayangi satu sama lain, bertanggung jawab, belajar mandiri, dan lain-lain. Dengan pembentukan karakter ini, si anak akan menerapkannya di lingkungan ia bermain, di sekolah dan kemudian di masyarakat. Dengan adanya pengaruh modernisasi ditakutkan si anak sebagai seorang individu akan kehilangan pegangan dalam menentukan sikap serta tingkah lakunya dalam pergaulan modern dikarenakan belum menghayati nilai-nilai kehidupan masyarakat modern secara mantap. Oleh karena itu dibutuhkan acuan yang dapat dijadikan pegangan agar nilai-nilai karakter suatu bangsa itu tetap dijaga.

Karakter adalah serangkaian kualitas, atau nilai, yang membentuk pikiran, aksi, reaksi dan perasaan kita. Orang-orang dengan karakter kuat: (1) menunjukkan rasa belas kasihan, (2) jujur dan adil, (3) disiplin diri dalam menetapkan dan mencapai tujuan, (4) membuat penilaian yang baik, (5) menunjukkan rasa saling menghormati, (6) menunjukkan keberanian dalam menegakkan kebenaran, (7) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, (8) merupakan warga negara yang baik yang memperhatikan masyarakat mereka, dan (9) memelihara rasa hormat.

Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumpulan dari karakter-karakter warga negaranya. Sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni (2010) secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Abun rosadi(2010) merumuskan karakter bangsa, sebagai berikut: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia.

Dalam tulisan ini penulis ingin memberi gambaran unsur pembangunan karakter bangsa dalam kearifan lokal Bali, dimana masyarakat Bali masih percaya dengan adanya *karma phala* yaitu menyangkut perikehidupan dari lahir, hidup, dan mati. Dimana banyak terdapat ungkapan-ungkapan yang berisikan nilai moral, yang bila diucapkan kepada seseorang maka penerimanya akan belajar dari pengalamannya, dan ia akan berhati-hati sebelum melakukan suatu pekerjaan, karena akan ada akibatnya. Jika ia melakukan hal yang baik maka akan berbuah hasil yang baik, jika ia berbuat jahat maka ia pun akan mendapatkan hukuman sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder dari buku Ungkapan Tradisional sebagai sumber Informasi Kebudayaan Daerah Bali. Penulis mengklasifikasikan data ungkapan-ungkapan bahasa Bali sesuai dengan unsur- unsur karakter bangsa Indonesia yaitu kearifan yang mengandung nilai kejujuran, toleransi dan hormat

menghormati, ketekunan, persatuan atau semangat kebangsaan, dan kasih sayang. Kemudian menguraikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan-ungkapan Bali mengandung nilai-nilai moral bangsa. Unsur pembangunan karakter bangsa dapat diperoleh dari ungkapan-ungkapan Bali, seperti kearifan yang mengandung nilai:

Kejujuran

a. Awan aradin becik arata

Jalan bersih baik merata

“Jalan yang baik harus bersih dan merata”

Ungkapan tradisional ini mengandung arti bahwa pemimpin harus jujur, adil dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam masyarakat Bali seorang pemimpin dari suatu organisasi jika diberi ucapan tersebut, maka secara spontan ia merasa dirinya harus berlaku secara jujur, bijaksana dan adil terhadap bawahannya.

b. Musuh wenang linyokin

Musuh patut dibohongi

“Musuh boleh dan patut dibohongi atau diingkari”

Ungkapan tradisional ini mengandung pesan atau nasehat agar kita bijaksana dan waspada dalam menghadapi segala macam masalah, di mana kita harus berbuat jujur dan dalam hal tertentu kita boleh untuk berbuat tidak jujur. Hal ini dilakukan agar waspada apabila berhadapan dengan musuh.

Unsur pembangunan karakter bangsa ini bertujuan agar seorang individu atau seorang pemimpin dapat membangun karakter bangsa dengan berusaha untuk berlaku jujur.

Toleransi dan Hormat Menghormati

a. Angenang yen nepukin anak sedih, legayang yen nepukin anak suka

Berdukalah bila melihat orang kesusahan, bergembiralah bila melihat orang bahagia

“Pandai-pandailah menempatkan diri pada posisi sesuai dengan situasi dan kondisi”

Ungkapan tradisional ini terkandung suatu nasehat dan pesan agar kita hidup bermasyarakat perlu saling toleransi, saling hormat menghormati terhadap sesama manusia.

Masyarakat Indonesia memiliki karakter bertoleransi dan saling menghormati.

b. Sampunang anake kenten kanggeang sawentenne

Jangan saudara begitu biarlah seadanya.

“Janganlah saudara begitu, relakanlah terima apa adanya”

Ungkapan ini mengandung nasehat atau petuah agar kita saling hormat menghormati, saling menghargai dan tidak semena-mena terhadap orang lain. Ini adalah unsur karakter bangsa yang perlu dibangun di masyarakat kita.

Unsur pembangunan karakter bangsa ini bertujuan agar masyarakat Indonesia pada umumnya dapat membangun karakter bangsa dengan mulai hidup bermasyarakat, bertoleransi dan saling menghormati satu sama lain.

Ketekunan

a. Dija ada langite endep

“Dimana ada langit rendah”

Dimanapun tidak ada langit yang rendah. Ungkapan tradisional ini merupakan cambuk untuk memberi semangat supaya kita tekun rajin dan ulet bekerja. Pekerjaan yang bagaimanapun akan membawa hasil yang baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan kalau dikerjakan dengan tidak sungguh-sungguh akan mendatangkan hasil yang tidak memuaskan.

b. Metik di langite suda

Tumbuh di langit mulus/terang

“Hidup di alam semesta dengan aman tenteram tanpa ada gangguan”

Ungkapan tradisional ini mengandung pesan agar kita selamanya hidup harus taat pada peraturan agar hidup aman tenteram dan tekun bekerja agar usahanya berhasil dengan baik, hidup rukun dan damai tanpa ada gangguan.

Kerukunan merupakan karakter bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia hidup rukun dan damai.

Unsur pembangunan karakter bangsa ini bertujuan untuk menyemangati masyarakat untuk rajin dan tekun bekerja.

Persatuan dan semangat kebangsaan

a. Kiwa tengen mula matunggalan

“Kiri kanan memang bersatu”

Ungkapan tradisional ini mengandung pesan atau nasehat, bahwa kita bila bersatu menghadapi sesuatu pekerjaan pastilah akan sukses dan ini pertanda ada suatu kekuatan, dan inipun dapat disamakan maksudnya dengan peribahasa yang berbunyi: “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”.

b. Paras-paros sapa naya

Dapat menerima dan memberi menyapa pikiran

“Dapat saling memberi dan menerima sesuai dengan kata dan perbuatan”

Ungkapan ini mengandung makna suatu kehidupan yang rukun dan damai sesamanya. karena dilandasi oleh sifat gotong royong, saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, dan bersatu menghadapi masalah.

Bangsa Indonesia terkenal saling bergotong royong dan bersatu untuk memecahkan masalah. ini merupakan karakter bangsa Indonesia.

Unsur pembangunan karakter bangsa ini bertujuan agar masyarakat Indonesia selalu bergotong-rotong, bersatu, saling bantu membantu dalam membangun bangsa.

Semangat Kebangsaan

a. Eda takut teken aeng pepulasan

“Jangan takut terhadap serem dipulas”

Janganlah takut pada hal-hal yang mengerikan karena melihat kulit luarnya saja.

Ungkapan ini mengandung makna kesungguhan atau optimisme agar jangan gentar dalam berhadapan dengan sesuatu masalah.

b. Mula keweh ngalih sulur , sor singgih manut linggih

Memang sulit mencari asal usul tinggi rendah sesuai kedudukan

“Memang sulit mencari asal usul tinggi rendah yang sesuai dengan kedudukan”

Ungkapan tradisional ini mengandung pesan bahwa amat sulit merealisasikan cita-cita sesuai dengan kedudukan yang dikehendaki, tapi harus terus berjuang untuk mensukseskan cita-citanya dan dapat mengendalikan diri apabila menemui rintangan.

Semangat kebangsaan sudah lama dimiliki bangsa Indonesia, sejak jaman penjajahan dulu, bangsa Indonesia selalu berjuang tanpa gentar. Inilah yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Unsur pembangunan karakter bangsa ini bertujuan untuk membangun semangat bangsa Indonesia yaitu pantang menyerah.

SIMPULAN

Dari klasifikasi unsur pembangunan karakter bangsa di atas menunjukkan bahwa dalam ungkapan-ungkapan tradisional Bali terkadang pesan dan nasehat yang berisikan nilai-nilai moral yang merupakan karakter bangsa. Di dalam kearifan lokal Bali sudah terkandung unsur-unsur pembangunan karakter bangsa. Bagi masyarakat Bali pada khususnya, mereka akan selalu mempertahankan karakter bangsa yang terdapat di dalam ungkapan-ungkapan tersebut, dan di jaman modernisasi ini

diharapkan masyarakat Bali pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dapat melestarikan ungkapan-ungkapan tradisional masing-masing daerah karena banyak mengandung nilai-nilai moral yang dapat membangun karakter bangsa yang sudah mulai terkikis. Dan diharapkan melalui ungkapan ini, bangsa Indonesia dapat memperbaiki dan meningkatkan perilaku yang bermoral, sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Penulis menyarankan agar diadakan penyempurnaan pada penelitian ini dan disarankan untuk meneliti kearifan lokal dari daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastra, Putu, dkk. 1984. Ungkapan Tradisional sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Bali. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ekowarni, Endang. 23 Juni 2011. Pengembangan Nilai-nilai luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa. <http://belanegarari.wordpress.com/2009/08/25/>
- Gufron, Anik. 2010. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. th. XXIX.
- Rosadi, Abun. 23 Juni 2011. Nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. <http://Abunrosadi.wordpress.com/2010/09>